

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR, DAN *AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA
SUB SEKTOR PEMBIAYAAN DAN ASURANSI YANG
TERDAFTAR DI BEI 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Alvin Marcelino Anggara

2015130139

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2023**

***THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION AND AUDIT
FEE ON AUDIT QUALITY STUDY ON SERVICE COMPANY SUB
SECTOR FINANCING AND INSURANCE LISTED ON INDONESIA
STOCK EXCHANGE IN 2017-2021***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By:

Alvin Marcelino Anggara

2015130139

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2023

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR, DAN *AUDIT FEE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PEMBIAYAAN DAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2021

Oleh:

Alvin Marcelino Anggara
2015130139

Bandung, Agustus 2023

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak., CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., CA.,

Cert. IFR.

Ko Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA.,

CertDA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Alvin Marcelino Anggara
Tempat, tanggal lahir : Larat, 26 Juni 1997
NPM : 2015130139
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pembiayaan dan Asuransi yang Terdaftar di BEI 2017-2021

Yang telah diselesaikan dengan:

Pembimbing: Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si, Ak., CA., Cert. IFR
Ko-pembimbing: Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak., CA., CertDA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 31-08-2023

Pembuat pernyataan: ALVIN M. ANGGARA



(ALVIN M. ANGGARA)

ABSTRAK

Penyajian laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat memberikan kepercayaan bagi para pemegang saham, kreditor, maupun calon investor terhadap perusahaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang telah melalui tahapan audit masih dapat ditemukan “kesalahan” yang seringkali bukanlah dikarenakan ketidaksengajaan ataupun ketidakteelitian melainkan sebuah manipulasi yang memang sengaja dilakukan oleh auditor karena diperintahkan oleh perusahaan kliennya dan karena tergiur oleh imbalan tertentu yang dijanjikan oleh perusahaan klien. Hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian bagi pembuat regulasi (IAPI) dan pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dan peraturan terhadap auditor maupun pelaporan laporan keuangan terutama di Indonesia sehingga dapat diperoleh kualitas audit yang andal yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee*. *Audit tenure* yang panjang dipercaya dapat mempengaruhi independensi dan keprofesionalan auditor sementara itu, *audit tenure* yang pendek umumnya akan mencerminkan kurangnya pengetahuan auditor tentang kliennya yang mana akan mempengaruhi kualitas audit. Disisi lain, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit yakni rotasi auditor. Rotasi auditor ini dilakukan untuk mengurangi keakaraban yang mungkin terjalin antara auditor dan kliennya yang mana akan mempengaruhi independensi dan keobjektifannya dalam menilai laporan keuangan kliennya selain itu, auditor dapat memperoleh perspektif baru terkait kliennya dan auditor baru mungkin dapat menemukan hal-hal yang terlewatkan oleh auditor sebelumnya sehingga akan meningkatkan kualitas audit. *Audit fee* yang semakin tinggi akan meningkatkan kualitas audit karena prosedur audit yang dilakukan lebih luas dan mendetil sehingga salah saji dapat ditemukan dengan lebih mudah dan akan meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sub sektor pembiayaan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 25 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*, menggunakan pendekatan yang sistematis dalam memecahkan masalah dan mencari solusi manajerial. Sementara itu, pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel rotasi auditor dan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kualitas audit dan melakukan penelitian pada sektor industri lain sehingga dapat memperoleh informasi yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kata kunci: *audit fee*, *audit tenure*, kualitas audit, rotasi auditor

ABSTRACT

The presentation of audited financial reports is expected to provide confidence to shareholders, creditors and potential investors of the company. However, it cannot be denied that financial reports often issued by companies, even though they have gone through the audit stage, "errors" can still be found which are often not due to accident or inaccuracy but rather a manipulation that was deliberately carried out by the auditor because it was ordered by the client and because they were tempted by certain rewards promised by the client. This of course requires attention from regulators (IAP) and the government to increase supervision and regulations on auditors and reporting of financial reports, especially in Indonesia, so that reliable audit quality can be obtained which can then be used in decision making by companies.

Audit quality can be influenced by various factors such as audit tenure, auditor rotation and audit fee. Long audit tenure is believed to affect the auditor's independence and professionalism, meanwhile, short audit tenure will generally reflect the auditor's lack of knowledge about the client, which will affect audit quality. On the other hand, another factor that can influence audit quality is auditor rotation. This auditor rotation is carried out to reduce the familiarity that may exist between the auditor and his client which will affect his independence and objectivity in assessing his client's financial statements. Apart from that, the auditor can gain a new perspective regarding his client and the new auditor may be able to find things that the previous auditor missed, thereby increasing audit quality. A higher audit fee will improve audit quality because the audit procedures carried out are more extensive and detailed so that misstatements can be found more easily and will improve audit quality.

This research aims to determine the effect of audit tenure, auditor rotation and audit fees on audit quality in financing and insurance sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2021. The sample selection for this research was carried out using a purposive sampling method and a total of 25 sample companies were obtained. The method used in this research is the hypothetico-deductive method, using a systematic approach in solving problems and finding managerial solutions. Meanwhile, data processing in this research was carried out using the SPSS program version 25.

The results of this study indicate that the audit fee variable has a significant influence on audit quality. Meanwhile, the variables of auditor rotation and audit tenure do not have a significant effect on audit quality. For future researchers, it is recommended to use other variables that might influence audit quality and conduct research in other industrial sectors so that they can obtain extensive information regarding the factors that influence audit quality.

Keywords: audit fee, audit tenure, audit quality, auditor rotation

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Auditor dan *Audit fee* Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pembiayaan Dan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing penulis sekaligus Ketua Jurusan Ilmu Akuntansi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., Ak., M.Ak. selaku ko-pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan saran, bimbingan, arahan serta dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen wali penulis yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis selama masa perkuliahan berlangsung.
4. Ibu Felisia, SE., AMA., M.Ak., CMA selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi yang telah dengan sabar meluangkan waktu mengayomi dan memberi saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas ilmu dan bekal yang telah diberikan kepada penulis.

6. Keluarga penulis terutama adik penulis Livia Angelina Anggara yang senantiasa menemani dan selalu mendoakan serta memberikan perhatian, semangat dan dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga sekarang.
7. Stephanie Clara Suryadi yang telah menjadi sahabat sejak awal masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penulis. Terima kasih atas canda, tawa, semangat dan dukungannya selama ini.
8. Natasha Denise, Citra Rahantoknam yang telah menjadi teman penulis dan memberikan dukungan, bantuan, saran dan semangat kepada penulis. Terima kasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Agustus 2023

Penulis,

Alvin Marcelino Anggara

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Audit.....	10
2.1.1. Definisi Audit	10
2.1.2. Jenis Audit	11
2.1.3. Tujuan Audit.....	12
2.1.4. Standar Audit.....	15
2.1.5. Opini Audit.....	16
2.1.6. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	20
2.1.7. Kualitas Audit.....	22
2.1.8. <i>Audit Temure</i>	24
2.1.9. Rotasi Auditor.....	25
2.1.10. <i>Audit fee</i>	27
2.2. Penelitian Terdahulu	28
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	31
3.1. Metode Penelitian.....	31
3.1.1. Jenis Data.....	33

3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.3. Teknik Pengolahan Data.....	33
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	34
3.3. Operasionalisasi Variabel.....	38
3.3.1. Variabel Dependen	38
3.3.1.1. Kualitas Audit	38
3.3.2. Variabel Independen.....	39
3.3.2.1. <i>Audit Tenure</i>	39
3.3.2.2. Rotasi Auditor.....	40
3.3.2.3. <i>Audit fee</i>	40
3.4. Teknik Analisis Data.....	41
3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.4.2. Uji Hipotesis	42
3.4.3. Uji Hosmer dan Lemeshow's Godness of Fit.....	42
3.4.4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit).....	43
3.4.5. Koefisien Determinan (Nagel Karke R^2).....	43
3.4.6. Menguji Koefisien Regresi	43
3.5. Objek Penelitian	44
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	65
4.2. Analisis Regresi Logistik	70
4.2.1. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test.....	70
4.2.2. Overall Model Fit Test.....	71
4.2.3. Nagel Karke R Square	73
4.3. Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	70
4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama	75
4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	76
4.3.3. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	76
4.4. Pembahasan.....	76
4.4.1. Pengaruh <i>Audit fee</i> Terhadap Kualitas Audit	76

4.4.2. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	77
4.4.3. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	78
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1. Kesimpulan.....	79
5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3. Daftar Perusahaan Jasa Sampel Penelitian	36
Tabel 3.4. Operasionalisasi Variabel	37
Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Nominal)	65
Tabel 4.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Audit fee</i> (Ratio)	65
Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Audit Tenure</i> (Ratio)	68
Tabel 4.4. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow's	71
Tabel 4.5. Overall Model Fit Test	72
Tabel 4.6. Nagel Karke R Square	73
Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
-------------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rekapitulasi *Audit Fee*
- Lampiran 2 Rekapitulasi Rotasi Auditor
- Lampiran 3 Rekapitulasi *Audit Tenure*
- Lampiran 4 Tabel Proses *Purposive Sampling*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyajian laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan dapat memberikan kepercayaan bagi para pemegang saham, kreditor, maupun calon investor terhadap perusahaan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa seringkali laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, bahkan yang telah melalui tahapan audit masih dapat ditemukan “kesalahan” yang seringkali bukanlah dikarenakan ketidaksengajaan ataupun ketidaktelitian melainkan sebuah manipulasi yang memang sengaja dilakukan oleh auditor karena diperintahkan oleh kliennya dan karena tergiur oleh imbalan tertentu yang dijanjikan oleh klien. Manipulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk “mempercantik” laporan keuangan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian para calon investor dan kreditor serta mampu memenuhi ekspektasi para pemegang saham seperti terungkap dalam situs berita benzinga.com 03 April 2014 yang lalu.

Skandal manipulasi laporan keuangan seperti ini mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga khalayak banyak dan secara tidak langsung menyebabkan persepsi masyarakat tentang kualitas audit menjadi rendah, salah satu kasus yang paling terkenal adalah mengenai Enron di tahun 2001 yang diungkap dalam situs berita benzinga.com pada 03 April 2014 yang lalu, skandal ini melibatkan KAP ternama yakni, KAP Arthur Andersen. KAP Arthur Andersen didapati tidak melakukan tugasnya sebagai auditor sebagaimana mestinya dalam mengaudit laporan keuangan Enron sehingga hal ini menyebabkan reputasi profesi auditor menjadi tercoreng dan mendorong dibuatnya Sarbanes Oxley-act oleh kongres amerika serikat pada Juli 2002, yang bertujuan untuk mengatasi potensi konflik kepentingan yang dapat timbul,

Kasus mengenai kualitas audit yang buruk juga terjadi di Indonesia, seperti yang terjadi pada SNP Finance yang diungkap dalam situs berita tirto.id pada 08 Oktober 2018 silam, berdasarkan pemeriksaan oleh OJK diduga SNP Finance telah menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangannya yang sebenarnya dan

auditor dari KAP Satrio, Bing, Eny (Deloitte) yang melakukan audit atas laporan keuangan tersebut diduga bersengkongkol dengan SNP Finance untuk menyembunyikan hal tersebut dengan memberi opini “wajar tanpa pengecualian”, sehingga dalam upaya untuk mencegah hal seperti ini terjadi di Indonesia sebenarnya telah dibuat suatu aturan untuk melakukan rotasi auditor yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan membatasi penggunaan dari AP yang sama paling lama selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Pembaharuan dari aturan ini terdapat dalam POJK Nomor 9 Tahun 2023 yang menyatakan batasan penggunaan AP yang sama adalah selama 5 tahun buku berturut-turut.

Tetapi, seperti tidak ada kapoknya karena pada tahun 2019 terungkap lagi kasus manipulasi laporan keuangan seperti termuat dalam situs berita cnnindonesia.com pada 08 Januari 2020 dan yang membuat tidak habis pikir adalah karena perusahaan yang melakukan manipulasi tersebut adalah perusahaan milik BUMN yakni Jiwasraya, sebuah perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang asuransi dan yang paling mengejutkan adalah bahwa manipulasi laporan keuangan ini diduga telah dilakukan sejak tahun 2006-an dimana Jiwasraya melakukan *window dressing* / rekayasa akuntansi terhadap laba perseroannya yang harusnya lebih kecil atau rugi menjadi lebih besar atau untung dengan bantuan dari KAP Soejatna, Mulyana dan rekan dari tahun 2006-2012 dan pada tahun 2013 menggunakan jasa KAP Hartanto, Sidik dan rekan lalu pada tahun 2016-2017 Jiwasraya diaudit oleh PWC dan diberikan opini *adverse* atau dengan modifikasi oleh PWC dimana PWC melaporkan laba sesungguhnya dari Jiwasraya sebesar Rp.360 miliar pada tahun 2017 yang mana dilaporkan oleh Jiwasraya sebesar Rp.2,4 triliun sebelumnya seperti terkuak dalam situs berita kabar24.bisnis.com pada 04 September 2020, hal ini tentu saja perlu menjadi perhatian bagi pembuat regulasi (IAPI) dan pemerintah untuk meningkatkan pengawasan dan peraturan terhadap auditor maupun pelaporan laporan keuangan terutama di Indonesia sehingga dapat diperoleh kualitas audit yang andal yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Namun, bahkan dengan adanya aturan tersebut, kasus-kasus manipulasi laporan keuangan oleh auditor masih saja bermunculan seperti kasus Jiwasraya yang

mengejutkan publik di Indonesia, hal ini memicu pertanyaan terkait keefektifan dari penerapan rotasi auditor ini terhadap kualitas audit. Adapun definisi kualitas audit menurut Dewi dan Dwiyantri (2019), kualitas audit adalah sebuah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan salah saji material baik yang disengaja maupun tidak dan akan melaporkan salah saji tersebut. Arens *et al.* (2017:28) mendefinisikan audit sebagai akumulasi dan evaluasi bukti – bukti terkait informasi untuk menentukan dan melaporkan apakah informasi tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Yang pertama, yakni Rotasi auditor. Untuk mencegah keakraban atau hubungan dalam jangka waktu panjang; maka badan pengawas telah mengusulkan rotasi di antara auditor eksternal (Al-Khoury *et al.*, 2015). Rotasi auditor terdiri atas 2 yakni, wajib dan sukarela.

Berdasarkan penelitian oleh Chih-Ying *et al.* (2008) dalam Hartadi (2012) didapati bahwa tidak ada bukti yang konsisten mendukung bahwa kewajiban rotasi KAP akan meningkatkan kualitas audit. Selain itu penelitian Chih-Ying *et al.* (2008) dalam Hartadi (2012), juga tidak menemukan bukti yang konsisten mendukung bahwa persepsi investor terhadap kewajiban rotasi auditor akan meningkatkan kualitas audit akan tetapi, penelitian dari Maria (2016) dalam Qawqzeh *et al.* (2018) menunjukkan sebaliknya bahwa rotasi audit akan meningkatkan independensi auditor serta kualitas dari audit. Sementara, penelitian dari Knechel dan Vanstraelen (2007) menemukan bukti bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang mana mengindikasikan bahwa rotasi audit tidak akan meningkatkan maupun memperlemah kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* telah dibagi menjadi 2 yakni, periode audit besar dan pendek. *Audit tenure* yang panjang dapat menurunkan independensi dan keprofesionalan. Di sisi lain, *audit tenure* yang lebih pendek mencerminkan bahwa auditor memiliki pengetahuan yang kurang tentang klien yang dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah. *Audit tenure* yang panjang dapat menambah pengetahuan auditor tentang operasi internal klien; tetapi, imbasnya adalah bahwa independensi auditor harus dipertaruhkan (Qawqzeh *et al.*, 2018). Terdapat banyak argumen dan kontradiksi mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit, misalnya penelitian oleh Indah (2010) yang menyatakan bahwa kualitas

audit akan turun seiring dengan semakin lamanya hubungan auditor dengan klien, karena semakin lama auditor berhubungan dengan klien maka auditor akan menjadi bias dan mengganggu independensinya. Di lain sisi, penelitian oleh Okolie (2014) mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan auditor meningkat dari waktu ke waktu, karena meningkatnya pengetahuan auditor tentang spesialisasi klien dan proses didalam organisasi klien.

Faktor ketiga yang juga mempengaruhi kualitas audit adalah *audit fee*. Jumlah biaya audit tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, keahlian, dan pertimbangan profesional lainnya (Yuniarti, 2011). Pada penelitian Hoitash *et al.* (2007) dalam Hartadi (2012) diperoleh hasil bahwa pada saat negosiasi dengan manajemen mengenai besaran *audit fee* yang akan diterima auditor atas hasil kerja laporan auditnya, maka kemungkinan besar dapat terjadi konsesi resiprokal yang akan mengurangi kualitas dari laporan audit. Akan tetapi, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian dari Kurniasih dan Rohman (2014), yang memperoleh bukti bahwa bank serta perusahaan-perusahaan besar yang ada di Lebanon berani memberikan upah yang tidak sedikit kepada auditor demi memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari audit tersebut hasilnya akan akurat sehingga secara tidak langsung akan diperoleh kualitas audit yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit
2. Mengetahui pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit
3. Mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasar uraian latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberi kontribusi sebagai referensi maupun sebagai wawasan tambahan untuk memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau sebagai bahan masukan dalam memberikan jasa audit yang berkualitas

- b) Bagi Investor dan Kreditor

Diharapkan agar dengan penelitian ini, baik investor maupun kreditor dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi ataupun memberi dana pinjaman

- c) Bagi Akademisi

Diharapkan agar penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit

d) Bagi Perusahaan

Diharapkan agar dengan penelitian ini, perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan dalam mengambil keputusan terkait *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee*

e) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan maupun referensi untuk penelitian berikutnya sehingga dapat memperdalam pemahaman terkait pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor dan *audit fee* terhadap kualitas audit.

1.5. Kerangka Pemikiran

Suatu laporan keuangan akan dianggap memiliki nilai bagi para *stakeholder*-nya apabila laporan keuangan tersebut mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, selain itu laporan keuangan yang akurat dapat dipergunakan untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi risiko keuangan, memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan kepada seluruh pihak terkait, menilai persentase laba yang bisa dicapai, hingga membuat perencanaan bisnis. Oleh karena itu, maka laporan keuangan tersebut harus melalui proses audit untuk memastikan atau meminimalisir kemungkinan salah saji baik yang tidak disengaja maupun yang disengaja.

Informasi laporan keuangan yang bernilai haruslah memenuhi 4 karakteristik yakni dapat dipahami (*understandability*) artinya laporan keuangan dapat dimengerti oleh semua pengguna bukan hanya manajemen tapi masyarakatpun yang ingin mengetahuinya dapat mengerti isi dari laporan keuangan tersebut, relevan (*relevance*) artinya laporan keuangan harus memiliki catatan semua transaksi bisnis selama satu periode akuntansi, dapat dibandingkan (*comparability*) artinya laporan keuangan harus dapat dibandingkan dengan perusahaan lain, dan andal (*reliability*) artinya laporan keuangan harus dibuat sesuai peraturan yang berlaku, tidak memiliki istilah yang ambigu serta bebas dari salah saji. Keandalan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti

penyajian secara jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat (*prudence*) dan kelengkapan sehingga, agar menjadi andal maka laporan keuangan harus terlebih dahulu melalui proses audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan sesuai keadaan sebenarnya, bebas salah saji dan lengkap, dengan begitu proses audit secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan.

Kualitas audit sendiri didefinisikan oleh Dewi dan Dwiyanti (2019), sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan menemukan salah saji material baik yang disengaja maupun tidak dan akan melaporkan salah saji tersebut. Kualitas audit dianggap sebagai inti dari proses audit, dan permintaan untuk penelitian audit muncul sebagai upaya untuk memahami peran dan sifat dari audit, terutama yang berkaitan dengan kualitas audit. Kualitas audit sangat penting bagi semua pihak; karena kelemahan kualitas audit adalah alasan utama kegagalan audit. Setelah kasus kegagalan audit dan skandal keuangan, pembuat standar dan regulator telah berusaha untuk meningkatkan kualitas audit, misalnya, IAASB (Qawqzeh *et al.*, 2018). Selain itu, audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan para *stakeholders* dan menciptakan iklim investasi yang baik.

Meskipun, sampai saat ini belum ada definisi pasti mengenai seperti apa kualitas audit yang baik itu akan tetapi, beberapa hal disinyalir memiliki pengaruh terhadap kualitas audit diantaranya adalah *audit tenure*, rotasi auditor, *audit fee*. Dengan demikian, maka penelitian ini dilandasi dengan pemikiran bahwa baik *audit tenure*, rotasi auditor maupun *audit fee* ketiganya memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun, terdapat ketidakonsistenan anantara penelitian - penelitian terdahulu dimana beberapa penelitian membuktikan bahwa *audit tenure*, rotasi auditor, dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun, ada juga penelitian yang menyatakan sebaliknya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *audit tenure*, rotasi auditor, *audit fee* dan kualitas audit.

Audit tenure adalah jumlah periode tahun sebuah firma audit dan auditornya mengaudit seorang klien atau jumlah tahun perusahaan mempekerjakan auditor yang sama (Qawqzeh *et al.*, 2018). Beberapa peneliti berpendapat bahwa *audit tenure* yang lebih lama akan menurunkan kualitas audit karena gangguan independensi

auditor (hipotesis independensi auditor), sementara peneliti lainnya percaya bahwa *audit tenure* yang lebih lama justru akan meningkatkan kualitas audit melalui pembelajaran yang diperoleh auditor (hipotesis keahlian). (O.J. Odia, 2015).

Rotasi auditor merupakan pergantian akuntan publik dari suatu perusahaan dimana di Indonesia, akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan dari kliennya selama 3 tahun berturut-turut sesuai dengan aturan yang diterbitkan pemerintah. (Fierdha *et al.*, 2014). Lebih lanjut, Sarwoko (2014) mendefinisikan rotasi auditor sebagai jumlah masa tahun buku berturut-turut, dimana laporan keuangan klien diaudit oleh suatu KAP. Semakin cepat suatu perusahaan melakukan rotasi maka semakin memungkinkan untuk menghindari resiko terkait independensi auditor serta mengurangi dan mencegah hubungan yang lebih dekat antara klien dengan auditor tersebut, yang mana mungkin akan mengganggu objektivitas dari auditor tersebut (Pramaswaradana dan Astika, 2017).

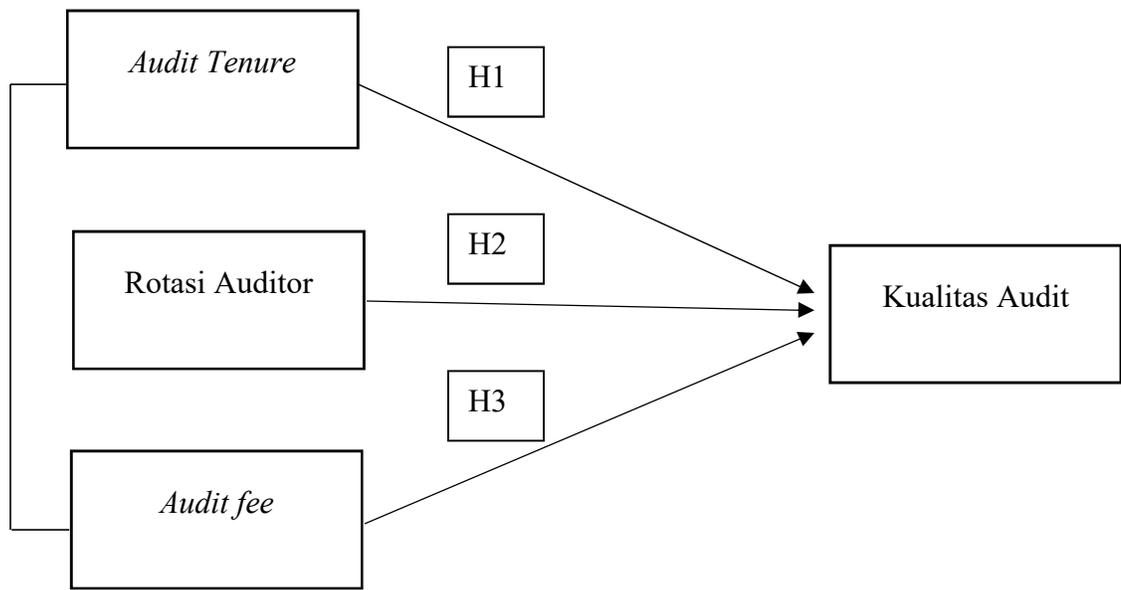
Audit fee adalah jumlah imbalan yang diterima auditor atas tugas audit yang dikerjakannya (Hendi dan Desiana, 2019). Menurut Mulyadi dalam Salsabila (2018), “*audit fee* adalah besarnya *fee* anggota yang dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya”.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis untuk diuji demi memperoleh kesimpulan yang hendak diketahui. Hipotesis tersebut didasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya oleh peneliti. Berikut adalah hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit

H2: Rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

H3: *Audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Olahan sendiri